

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Siwi Purwanti^{1)*}, Lesta Sulistiani²⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

²⁾Jurusan, Fakultas, Universitas Ahmad Dahlan

[*siwi.purwanti@pgsd.uad.ac.id](mailto:siwi.purwanti@pgsd.uad.ac.id), [*lesta2000005062@webmail.uad.ac.id](mailto:lesta2000005062@webmail.uad.ac.id)

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

Creativity is one of the skills needed in adab-21. To improve students' creative abilities, teachers need to help them through the learning process. This research aims to improve student creativity and learning outcomes in science subjects through the application of the project based learning (PjBL) model for class V students. The research method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles. Each cycle is carried out in accordance with the PTK implementation stages, namely action planning, action implementation, observation and reflection. The location of the research was SD Muhammadiyah Karangwaru. The subjects in this research were all students in class VB at SD Muhammadiyah Karangwaru, totaling 27 students. Consisting of 16 male students and 11 female students. Data collection was carried out through observing student creativity and documenting learning outcomes. Data analysis techniques are obtained through observation sheets to measure student creativity and the percentage of learning outcomes, namely by using tests. The results of research in cycle I showed that student creativity reached 60.19% and learning outcomes reached 66.67%. Then in cycle II, student creativity reached 71.88% and learning outcomes were 88.89%. Based on the research results, it can be concluded that learning that applies the project based learning (PjBL) model can improve the science learning outcomes of fifth grade students at SD Muhammadiyah Karangwaru..

Keywords: *Project Based Learning, Creativity, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada adab-21. Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa, guru perlu membantu mereka melalui proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model project based learning (PjBL) pada siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan PTK, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah

Karangwaru. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VB SD Muhammadiyah Karangwaru yang berjumlah 27 siswa. Terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kreativitas siswa dan dokumentasi hasil belajar. Teknik analisis data diperoleh melalui lembar observasi untuk mengukur kreativitas siswa dan persentase hasil belajar yaitu dengan menggunakan tes. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kreativitas siswa mencapai 66% dan hasil belajarnya 75,74%. Kemudian, pada siklus II kreativitas siswa mencapai 76% dan hasil belajarnya 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru.

Kata kunci: *Project Based Learning, Kreativitas, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas siswa, karena siswa merupakan titik pusat dalam proses pembelajaran (Kadek et al., 2020). Siswa yang berkualitas adalah siswa yang mampu mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya dengan maksimal. Adanya pendidikan yang berkualitas harapannya dapat mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam menimba ilmu serta mendapatkan wawasan sebanyak mungkin dari proses pembelajaran.

Siswa perlu dibekali kemampuan abad 21 agar dapat belajar di era industri 4.0. Kemampuan yang perlu dikembangkan disebut juga dengan 4C, yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*), kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking skills*), kemampuan komunikasi (*communication skills*), serta kemampuan kolaborasi (*colaboration skills*) (Mangangantung et al., 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut, keterampilan siswa yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran salah satunya adalah keterampilan kreativitasnya (Mulyasa, 2019).

Kreativitas adalah hal yang berhubungan dengan penemuan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang sudah ada (Adony Natty et al., 2019). Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh

setiap orang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa suatu gagasan maupun karya yang baru (Nofitasari et al., 2022). Dengan kreativitas yang dimilikinya, seseorang dapat menciptakan dan menemukan sesuatu yang baru menggunakan ide, gagasan, dan pengetahuan yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu produk atau karya baru yang berbeda dengan penemuan sebelumnya (Ngabdingsih & Rivaningsih, 2023).

Munandar (2002) membedakan dua kategori kreativitas: sifat non-bakat atau afektif (*non-aptitude*) dan bakat kognitif (*aptitude*). Berpikir kreatif meliputi berpikir secara rinci (*elaboration*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*orisinalitas*), dan berpikir lancar (*fluency*). Sedangkan ciri-ciri non-aptitude yaitu, 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, 3) Berani menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, 4) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi, 5) Percaya diri, 6) Senang mencoba hal-hal baru, dan 7) Dapat bekerja sendiri. Kreativitas siswa mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. IPA merupakan salah satu topik pelajaran yang dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif. (Winangsih & Harahap, 2023).

IPA di jenjang Sekolah Dasar (SD) lebih menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan serta

penggunaan sikap ilmiah dan keterampilan proses. Tujuan pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pemahaman terhadap disiplin keilmuan, yaitu ilmu pengetahuan alam dan keterampilan berkarya (proyek) untuk menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajar. (Nurmala et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas V di SD Muhammadiyah Karangwaru. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa, guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan beragam. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), yaitu masih berjalan secara satu arah. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mampu menuangkan kemampuan kreativitasnya menjadi suatu hasil produk. Secara umum, mereka tampil cukup kreatif dan imajinatif. Sementara itu, ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menyampaikan idenya melalui produk atau hasil karya. Hal ini karena guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Khususnya pada materi yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.

Perlunya memperbaiki proses pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan berani mengemukakan pendapat sehingga menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyampaikan pendapatnya dalam menciptakan sebuah karya atau produk sesuai kreativitas siswa (Nur Ni & Ratna Dewi, n.d.)

Kreativitas siswa yang rendah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang hasil belajarnya rendah, khususnya pada mata pelajaran IPA. Pada saat penilaian tengah semester (PTS) tahun ajaran 2022/2023 hasil belajar siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 27 siswa kelas V, hanya 10 siswa atau 37,01% yang nilainya diatas KKM. Sedangkan yang nilainya

dibawah KKM sebanyak 17 siswa atau 62,96%. Nilai KKM di SD Muhammadiyah Karangwaru yaitu ≥ 75 . Diketahui, siswa seringkali tidak teliti dalam mengerjakan soal, sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang belum mencapai KKM. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa salah satunya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek atau kegiatan sebagai media dalam proses pembelajaran (Rosidah et al., 2023). Proyek yang di kerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif. Menghasilkan sebuah produk yang hasilnya kemudian akan ditampilkan dan dipresentasikan (Widiastuti et al., 2018). Salah satu paradigma pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL) (Kusmiati, 2022). Pengembangan kreativitas melalui model PjBL ini dilihat dari bagaimana siswa mampu menuangkan ide yang dimilikinya pada sebuah karya produk. Pengembangan kreativitas siswa sangat penting agar siswa mampu memiliki pemahaman terkait suatu pelajaran atau memaknai dari semua kegiatan yang dilakukan (Rajagukguk et al., 2023).

Sintaks atau langkah-langkah dalam model PjBL antara lain, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau siswa dan kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman (T. Setiawan et al., 2022). Pembelajaran dengan model PjBL atau berbasis proyek, mendorong siswa untuk bisa menciptakan suatu karya atau produk akhir hasil dari proses pembelajaran. Melalui model PjBL ini, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

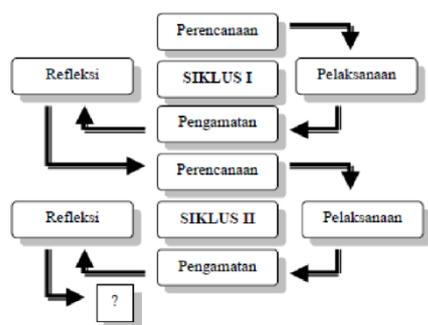
Mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta sikap belajar yang lebih disiplin dan aktif (Kusmiati, 2022).

Model *Project Based Learning* (PjBL) menawarkan beberapa kelebihan bagi siswa antara lain: meningkatkan kemandirian siswa; meningkatkan motivasi belajar dan mendorong melakukan pekerjaan penting; meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah yang kompleks, memperkuat keterampilan kolaboratif, kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya, menawarkan kesempatan belajar yang selaras dengan keadaan dunia nyata, dan melibatkan siswa dalam proses pengumpulan informasi dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dunia nyata (Azizah & Wardani, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan adalah model *Kemmis dan MC. Taggart*. Terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Model Kemmis & Mc. Taggart

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan selama dua minggu yaitu pada bulan Maret 2024. Penelitian ini dilakukan selama

dua siklus. Tahapan pelaksanaan meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Karangwaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Muhammadiyah Karangwaru Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 siswa. Terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah kreativitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan observasi atau pengamatan, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan model PjBL. Sedangkan, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi IPA yang telah dipelajari.

Ketuntasan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan peningkatan persentase rata-rata indikator setiap siklus. Data diperoleh dari hasil analisis observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan terhadap kreativitas siswa, 2) Terdapat peningkatan pada hasil belajar secara kognitif yang ditandai dengan siswa mendapatkan nilai ≥ 75 sebagai batas tuntas kompetensi dan dicapai oleh minimal 70 % dari keseluruhan siswa.

Hasil analisis data observasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data peningkatan kreativitas siswa dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing indikator. Indikator tersebut digunakan sebagai aspek penilaian. Kemudian disetiap aspek penilaian tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator dan diberikan skor 4 untuk kriteria sangat kreatif, skor 3 untuk kriteria kreatif, skor 2 untuk kriteria cukup kreatif, dan skor 1 untuk kriteria kurang kreatif. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Kreativitas klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Kemudian, hasil tes digunakan untuk menilai kemampuan kognitif siswa. Hasil tes dilihat dari skor perolehan siswa dalam menjawab soal evaluasi pada setiap siklus. Setelah diperoleh nilai masing-masing siswa kemudian dilihat persentase ketuntasan siswa dalam belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Jumlah siswa yang mencapai KKM

N : Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

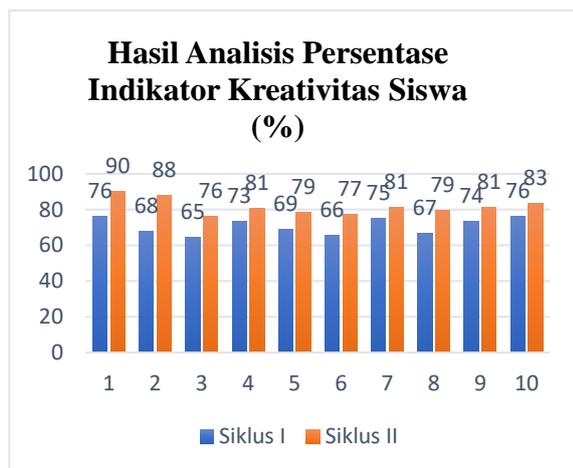
Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) menunjukkan adanya peningkatan pada kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru. Penelitian ini dilaksanakan selama II Siklus. Pelaksanaan siklus I dimulai dari tahap perencanaan yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap pelaksanaan, tindakan dilakukan menyesuaikan dengan langkah-langkah PjBL. Pada siklus I, diawali dengan menyajikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang digunakan, yaitu sistem pernapasan manusia. Kemudian pada siklus II, disajikan pertanyaan terkait materi sistem pencernaan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Peneliti bersama wali kelas dan rekan peneliti melakukan pengamatan yaitu dengan mengisi lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana kualitas model PjBL dalam kegiatan belajar. Kemudian, mengisi lembar observasi untuk mengukur kreativitas siswa berdasarkan aspek yang menjadi penilaian dan indikator dari masing-masing aspek penilaian tersebut. Hasil observasi kreativitas siswa dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Indikator Kreativitas Siswa

Indikator Kreativitas Siswa	Persentase (%)	
	Siklus I	Siklus II
Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	76%	90%
Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	68%	88%
Memberi banyak ide/gagasan dalam suatu permasalahan (berpikir lancar/ <i>fluency</i>)	65%	76%
Berani menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu	73%	81%
Mempunyai daya imajinasi yang tinggi (berpikir luwes/ <i>flexibility</i>)	69%	79%
Mampu mengajukan gagasan atau membuat karya yang berbeda dari orang lain	66%	77%
Memiliki kepercayaan diri	75%	81%
Senang mencoba hal-hal baru	67%	79%
Mampu mengembangkan dan merinci suatu ide atau gagasan (berpikir terperinci/ <i>Elaboration</i>)	74%	81%
Dapat bekerja sendiri	76%	83%
Rata-rata Kreativitas Siswa	71%	82%

Tabel 1. Merupakan hasil observasi indikator kreativitas siswa pada siklus I dan II. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan indikator kreativitas siswa dari siklus I dan siklus II. Persentase nilai rata-rata indikator kreativitas siswa pada siklus I sebesar 71% berada pada kriteria baik. Kemudian, persentase nilai rata-rata indikator kreativitas siswa pada siklus II sebesar 82% dan berada pada kriteria sangat baik. Persentase rata-rata indikator kreativitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model PjBL lebih dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 2. Persentase Indikator Kreativitas Siswa

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa indikator kreativitas menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Namun diketahui pada siklus I, dari 10 indikator yang menjadi penilaian kreativitas masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal. Indikator kreativitas tersebut masih berada pada kriteria "cukup baik". Sehingga, masih perlu dimaksimalkan pada pembelajaran di siklus II.

Pada siklus I, indikator terendah ada pada memberi banyak ide atau gagasan dalam suatu permasalahan (berpikir lancar/*fluency*) sebesar 65% dengan kategori "cukup baik". Indikator ini rendah karena, selama proses pembelajaran di siklus I rata-rata siswa belum bisa memecahkan suatu permasalahan yang kompleks. Ketika guru memberikan suatu pertanyaan atau suatu masalah, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab dengan lancar dan tepat. Kemudian, pada siklus II indikator ini meningkat menjadi 76% dengan kategori "baik". Dimana siswa mulai bisa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang tepat dan lancar.

Indikator tertinggi terdapat pada memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebesar 76% dengan kategori "baik". Pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata siswa sudah sering bertanya pada guru terkait materi yang dipelajari. Kemudian, Saat kegiatan percobaan membuat proyek IPAS, beberapa siswa sudah aktif dan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model

PjBL. Mereka terlihat fokus dan semangat dalam menyelesaikan proyek. Indikator ini semakin meningkat pada siklus II yaitu sebesar 90% dan berada pada kategori "sangat baik". Kemudian, berikut gambar grafik persentase nilai rata-rata klasikal peningkatan kreativitas siswa selama belajar menggunakan model PjBL:



Gambar 3. Persentase kreativitas Siswa

Berdasarkan Persentase rata-rata hasil observasi kreativitas siswa menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase rata-rata kreativitas siswa secara klasikal sebesar 66% dengan kategori "cukup kreatif". Dari 27 siswa kelas V, terdapat 14 atau 51,58% siswa yang berada pada kategori kreatif. Diketahui kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu apabila terdapat $\geq 70\%$ siswa yang berada pada katefori kreatif. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian masih dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II persentase nilai rata-rata kreativitas siswa sebesar 76% dengan kategori "kreatif". Rata-rata klasikal siswa yang berada pada kategori kreatif meningkat menjadi 24 siswa atau sebesar 88,89% dan berada pada kategori "sangat kreatif". Diketahui terjadi peningkatan pada tiap siklusnya sehingga peneliti berhenti disiklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil, karena pada siklus II rata-rata kreativitas siswa secara klasikal sudah mencapai $\geq 70\%$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ni & Ratna Dewi (2023) yang menyatakan bahwa model

pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dengan menggunakan model PjBL, siswa dapat berpikir kritis dalam melakukan percobaan IPAS. Dalam hal ini, materi yang dipelajari adalah tentang sistem pernapasan dan pencernaan manusia. Mereka dapat bereksperimen dan menghasilkan sesuatu melalui kreativitasnya dengan memunculkan ide-ide baru. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa dapat menunjukkan kreativitasnya dengan menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya untuk menciptakan produk atau karya lainnya..

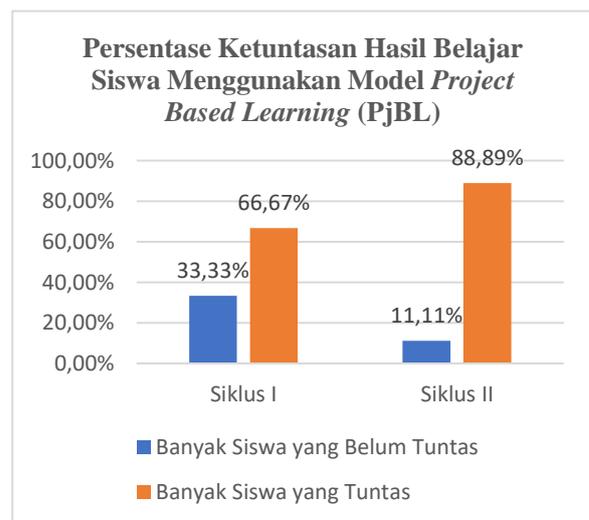
PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasinya, menjadikannya lebih kuat dan mampu memunculkan ide-ide orisinal. Selain itu, siswa juga berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok atau sendiri-sendiri. Untuk mendapatkan hasil yang sukses, carilah sumber informasi dan upayakan untuk memperluas konsep yang terkandung di dalamnya. Kreativitas siswa meningkatkan hasil belajar secara tidak sengaja.

Peningkatan kreativitas siswa disertai juga dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan pelaksanaan tindakan menggunakan model *project based learning* (PjBL) dilakukan dalam bentuk tes. Guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa di setiap akhir siklus. Adapun data hasil belajar disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PjBL

Aspek Perolehan	Silkus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Klasikal	75,74	83,33
Nilai Tertinggi	90	95
Nilai Terendah	60	65
Banyak Siswa yang Tuntas	18	24
Persentase Siswa Tuntas Klasikal	66,67%	88,89%
Banyak Siswa yang Belum Tuntas	9	3
Persentase Siswa Tuntas Klasikal	33,33%	11,11%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat pada tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model PjBL. Nilai rata-rata klasikal pada siklus I sebesar 75,74% dengan kategori ”baik”. Dari 27 siswa kelas V, terdapat 18 siswa tuntas atau sebesar 66,67% yang memenuhi $KKM \geq 75$. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 83,33% dengan kategori ”sangat baik”. Dari 27 siswa kelas V, terdapat 24 siswa atau sebesar 88,89% siswa yang tuntas hasil belajarnya. hanya tersisa 3 siswa yang belum memenuhi KKM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar Dwi Priambudi et al. (2023) diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat menggunakan model *project based learning* (PjBL). Persentasi rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa tiap siklus disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4. Data Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Hasil belajar adalah hasil kegiatan belajar yang menimbulkan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Hasil belajar siswa setiap siklus dapat diubah dengan model pembelajaran. Siswa menemukan lingkungan kelas lebih menarik ketika strategi pembelajaran ini diterapkan. untuk mendorong pembelajaran kreatif mereka. Selain itu, siswa merasa proses pembelajaran lebih mudah dipahami, bermakna, dan lugas. Metode mengajar guru menjadi lebih bervariasi

sehingga siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan.

Berdasarkan penelitian terhadulu, penelitian yang dilakukan oleh Mangangantung et al. (2023) Dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPA melalui model PjBL. Dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* sangat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan komunikasi, serta keterampilan kolaborasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *project based learning* (PjBL) yang dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam memberikan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Ditunjukkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran menggunakan model PjBL. Kreativitas siswa kelas VB SD Muhammadiyah Karangwaru dalam pembelajaran menggunakan model PjBL mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Terbukti bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan terus meningkat. Menurut penelitian ini, guru harus menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses dan hasil belajar. Dengan menggunakan model PjBL, guru dapat melatih siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Karangwaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberi kemudahan kepada peneliti dalam menjalankan penelitian ini, kepada bapak dan ibu guru SD Muhammadiyah Karangwaru yang telah meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat melakuakn observasi di kelas, kepada siswa kelas VB SD Muhammadiyah Karangwaru yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada berbagai pihak lain yang telah membimbing sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Adony Natty, R., Kristin, F., Anugraheni, I., Kristen Satya Wacana, U., & Tengah, J. (2019). *PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Akbar Dwi Priambudi, E., Aura Azzahra, S., & Chandra Muji Utami, N. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN LUBANG BUAYA 13. *Juni*, 4(1), 201–208. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- 'Azizah, N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *JurnalRiset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194–204.
- Kadek, N., Arini, A. D., Nyoman Murda, I., Ayu, G., & Agustiana, T. (2020). Korelasi Antara Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1).

- Kusmiati. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2.
- Mangangantung, J., Pantudai, F., & Rawis, J. A. M. (2023a). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1163–1173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4962>
- Mangangantung, J., Pantudai, F., & Rawis, J. A. M. (2023b). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1163–1173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4962>
- Mulyasa. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas & Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ngabdiningsih, S. W., & Rivaningsih, A. (2023). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi IPA Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sumberrejo*.
- Nofitasari, D., Anjarini, T., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Purworejo, U. (2022). PENERAPAN METODE MIND MAPPING PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV SD NEGERI KOROWELANG APPLICATION OF MIND MAPPING METHOD ON THE BEAUTY OF TOGETHER TO IMPROVE CREATIVITY OF STUDENTS IN CLASS IV SD NEGERI KOROWELANG. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- Nur Ni, S., & Ratna Dewi, N. (n.d.). *PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING KELAS VIII D SMP NEGERI 41 SEMARANG*.
- Nur Ni, S., & Ratna Dewi, N. (2023). *PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING KELAS VIII D SMP NEGERI 41 SEMARANG*.
- Nurmala, S., Triwoelandari, R., & Fahri, M. (2021). Pengembangan Media Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa SD/MI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5024–5034. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1546>
- Rajagukguk, S., Sdn, U., & Medan, K. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Rosidah, A., Widaninngsih, W., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PJBL (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 7415–7423.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan

Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>

Widiastuti, A., Istihapsari, V., Afriady, D., Lhi Banguntapan, S., Dahlan, U. A., & Wirobrajan, S. M. (2018). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V SDIT LHI*.

Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452–461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4433>